

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOPING KELUARGA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PENYINTAS COVID-19

Salsa Adelia Rahmadani¹, Erwin², Bayyakki³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: salsadelia1612@gmail.com

Abstract

Introduction: Strong family support and the selection of appropriate family coping strategies are thought to reduce anxiety in Covid-19 survivors or the community. The purpose of this study was to determine the relationship between family coping strategies and family support with the anxiety level of Covid-19 survivors. Methods: This study used a retrospective study. The number of samples used in this study were 86 people who were taken using purposive sampling technique. Data collection was taken using the Zung Sel-Rating Anxiety Scale questionnaire, family support questionnaire and family coping strategies where the family support questionnaire and family coping strategies have been modified and have been tested for validity and reliability. The data analysis used is univariate and bivariate using Chi-square test. Results: The description of the strategy in the medium category was 61 respondents (70.9%), high family support was 46 respondents (53.5%), and the category of mild anxiety was 57 respondents (66.3%). Bivariate analysis showed that there was no significant relationship between family coping strategies and the anxiety level of Covid-19 survivors (p -value = 0.701) and there was no significant relationship between family support and anxiety levels of Covid-19 survivors (p -value = 0.694) Conclusion: The results of this study found that the current level of anxiety experienced by Covid-19 survivors did not affect family support or family coping strategies.

Keywords: Anxiety, Coping Strategies, Family, Covid-19 Survivor

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa per 30 Januari 2020, ada 7.736 kasus dikonfirmasi Covid-19 di China, dengan 86 kasus lainnya di Taiwan, Kamboja, Jepang, Thailand, Vietnam dan Malaysia. Nepal, Sri Lanka, Singapura, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Arab Saudi, Kanada, Finlandia, Prancis, Jerman. Dua kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Susilo et al., 2020). Data perkembangan kasus harian Covid-19 di Indonesia pada 03 Oktober 2021 menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) menunjukkan bahwa ada 32.876 (0,78%) kasus aktif, 4.219.284 (+1,142) jumlah kasus positif, 4.044.235 (95,85%) jumlah kasus sembuh, dan 142.173 (3,37%) jumlah kasus meninggal. Data perkembangan kasus harian Covid-19 di Provinsi Riau pada 03 Oktober 2021 ada 127.878 kasus total konfirmasi positif, 818 kasus aktif (0,64%), 4.065 (3,18%) kasus meninggal, 122.995 (96,18%) kasus sembuh. Kasus Covid-19 di Riau berasal dari Kota

Pekanbaru dengan jumlah kasus tertinggi yaitu 51,788 kasus. Data Covid-19 pada Kecamatan Marpoyan Damai pada November 2021 berada di peringkat pertama dengan total konfirmasi yaitu 110 kasus, sembuh 110 kasus, dan kasus meninggal 0 kasus (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021). Menurut World Health Organization (2019) penyakit coronavirus 2019 atau Covid-19 adalah penyakit yang muncul yang dapat menyebabkan masalah pernapasan dan pneumonia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Indikasi klinis yang timbul bermacam-macam, semacam indikasi flu biasa (demam, batuk, pilek, sakit kerongkongan, sakit otot, sakit kepala) hingga komplikasi berat (pneumonia ataupun sepsis). Mashudi (2021) mengatakan bahwa untuk mengakomodir lonjakan pasien Covid-19 yang tiba-tiba, rumah sakit di Indonesia terpaksa segera membangun kembali bangsal klinis dan menata ulang tim medis. Meningkatnya tingkat kecemasan, teror, dan

kepanikan yang belum pernah terjadi sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya jumlah insiden dan kematian (Zheng, Luo & Ritchie, 2021).

Kecemasan merupakan sesuatu keadaan yang tidak santai sebab tidak nyaman ataupun perasaan ketakutan yang diiringi sesuatu respons (pencetus tidak khusus ataupun tak dikenal oleh individu). Perasaan takut serta tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan kalau peringatan tentang bahaya hendak tiba serta menguatkan individu mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman (Yusuf, Fitriyasaki & Nihayati, 2015). Kurniawan dan Susilo (2021) menyatakan bahwa kombinasi masalah fisik dan psikologis membuat penyintas lebih rentan terhadap emosi dan ketakutan. Pasien yang sudah sembuh dari infeksi Covid-19 seringkali ditolak oleh masyarakat. Stigma yang terikat dengan pandemi dan penyakit menular sangat menyedihkan. Bagi penyintas, pengalaman selama isolasi atau karantina dapat memicu berbagai reaksi emosional ditambah dengan stigma, mulai dari kecemasan, gangguan tidur, serangan panik hingga gejala traumatis.

Menurut penelitian Winarsih & Sukarno (2020) tentang tingkat kecemasan pada pasien Covid-19 tahun 2020, terdapat 27 (54 %) pasien dengan kecemasan dan 23 (46 %) pasien tanpa kecemasan. 6 orang (12%) melaporkan kecemasan ringan, 9 orang (18%) melaporkan kecemasan sedang, 10 orang (20%) melaporkan kecemasan berat, dan 2 orang (4%) melaporkan kecemasan berat sekali. Oleh karena itu, para penyintas Covid-19 menghadapi tantangan besar untuk bangkit dan pulih secara fisik dan mental.

Winarsih dan Sukarno (2020) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi penderita masalah kesehatan, dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melindungi orang tersebut dari efek stres yang buruk. Strategi koping adalah cara untuk memecahkan suatu masalah dan upaya dalam menghadapi stres, dalam memahami situasi dan isu yang dihadapi, keluarga memerlukan bantuan dari berbagai sumber, termasuk dukungan motivasi, dukungan bimbingan, dan

prosedur pemeliharaan. Keluarga juga memerlukan mekanisme koping yang efisien untuk membantu mereka menghadapi situasi ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mashudi (2021) cara keluarga menangani Covid-19 berdampak pada kesehatan keluarga tersebut. Pemilihan teknik koping keluarga berpengaruh terhadap kesehatan keluarga hingga 15% kesehatan keluarga ditentukan oleh cara keluarga mengatasi epidemi Covid-19. Kesejahteraan keluarga dalam menghadapi epidemi Covid-19 akan bergantung pada strategi koping yang dipilih, baik yang berfokus pada masalah maupun emosi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang penyintas Covid-19 di Kecamatan Bukit Raya mengenai kecemasan, didapatkan hasil wawancara yaitu 6 dari 10 penyintas Covid-19 mengatakan cemas saat menderita Covid-19. Perasaan gugup dan cemas, mudah panik, mudah lelah, jantung berdebar-debar dikarenakan penyintas Covid-19 takut akan kematian. Namun, mereka sedikit lega karena adanya keluarga yang selalu mendukung penyintas Covid-19, keluarga juga mampu berusaha untuk menyalurkan atau mengurangi stres yang terjadi dengan menghibur penyintas, maupun keluarga juga memberikan dukungan secara spiritual. Sedangkan untuk 4 orang penyintas Covid-19 mengatakan pasrah dan berserah ketika menderita Covid-19, mereka mengatakan diberikan penyakit adalah takdir. Pemilihan strategi koping keluarga maupun dukungan keluarga berperan penting dalam menghadapi masalah tentang Covid-19 terutama kecemasan yang berdampak pada kesehatan penderita yang mengalami Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi koping keluarga dan dukungan keluarga terhadap kecemasan penderita yang pernah mengalami Covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Garuda Pekanbaru, peneliti dimulai dari proses persiapan sampai seminar hasil penelitian yaitu

dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 jiwa penyintas Covid-19 yang berusia 12-65 tahun dan berdomisili pada wilayah Puskesmas Garuda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebesar 89 responden. Kriteria inklusi penyintas Covid-19 yang berusia 12-65 tahun, berdasarkan evaluasi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan tempat pemantauan dilakukan atau oleh Dokter Penanggung Jawab Pelayanan, dipastikan pasien isolasi mandiri yang tidak menunjukkan gejala, gejala ringan, gejala sedang, atau gejala berat/kritis adalah dinyatakan sembuh dengan memenuhi kriteria menyelesaikan isolasi mandiri dan diterbitkan surat pernyataan setelah dilakukan pemantauan dan penyintas Covid-19 dengan rentang waktu 12 bulan setelah dinyatakan sembuh.

Uji validitas dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Harapan Raya pada 30 orang penyintas Covid-19. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti pada kuesioner strategi koping keluarga didapatkan 16 butir pernyataan dari 32 pernyataan dikatakan valid dengan memperoleh r-hitung antara rentang 0,380-0,626. Pada instrumen dukungan keluarga didapatkan 8 pernyataan dari 16 pernyataan dikatakan valid dengan memperoleh r-hitung antara rentang 0,486-0,817. Peneliti membuang item pernyataan yang tidak valid dikarekan masing-masing pernyataan sudah cukup mewakili sub variable. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti, semua butir kuesioner pada variabel strategi koping keluarga dan dukungan keluarga dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik dengan nilai *Alpa Cronbach* masing-masingnya sebesar 0,734 dan 0,764. Kuesioner kecemasan telah dibuat oleh Willian WK Zung dan telah dibakukan, dan sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia serta sudah di uji validitas dan reliabilitas. Nilai terendah sebesar 0,663 dan nilai tertinggi sebesar 0,918 terdapat pada hasil uji validitas untuk setiap pernyataan pada angket, sedangkan angka 0,829 terdapat pada

temuan uji reliabilitas yang menunjukkan keandalan angket (Yanti, 2021).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	12-16	1	1,2
	17-25	57	66,3
	26-35	19	22,1
	36-45	2	2,2
	46-55	6	7,0
	56-65	1	1,2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15	17,4
	Perempuan	71	82,6
3	Status Pendidikan		
	SD	1	1,2
	SMP	1	1,2
	SMA	6	7,0
	Perguruan Tinggi	78	90,6
4	Status Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	7	8,1
	PNS	7	8,1
	Karyawan Swasta	24	27,9
	Lainnya	48	55,9
Total		86	100

Berdasarkan penyajian data pada tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17 – 25 tahun sebanyak 57 responden (66,3 %). Selain itu, jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 71 respon (82,6%). Responden dengan status pendidikan perguruan tinggi sebanyak 78 responden (90,6%), dan responden dengan status pekerjaan terbanyak ialah lainnya (mahasiswa/pelajar) dengan 48 responden (55,9%).

Tabel 2 Analisis univariat strategi koping keluarga

No	Kategori strategi koping keluarga penyintas Covid-19	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Sedang	61	70,9
2.	Baik	25	29,1
Total		86	100,0

Tabel 2 menunjukkan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan strategi koping keluarga penyintas Covid-19, didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori sedang sebanyak 61 responden

(70,9%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 25 responden (29,1%).

Tabel 3 Analisis univariat dukungan keluarga

No	Kategori dukungan keluarga penyintas Covid-19	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Dukungan keluarga rendah	40	46,5
2.	Dukungan keluarga tinggi	46	53,5
	Total	86	100,0

Tabel 3 menunjukkan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga penyintas Covid-19, didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori dukungan keluarga rendah sebanyak 40 responden (46,5%) dan responden dengan kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 46 responden (53,5%).

Tabel 4 Analisis univariat tingkat kecemasan

No	Kategori tingkat kecemasan penyintas Covid-19	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kecemasan ringan	57	66,3
2.	Kecemasan sedang	25	29,1
3.	Kecemasan berat	4	4,7
	Total	86	100,0

Tabel 4 menunjukkan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan penyintas Covid-19, didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 57 responden (66,3%) responden dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 25 responden (29,1), dan kategori kecemasan berat sebanyak 4 responden (4,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Analisis bivariat strategi koping keluarga dengan kecemasan

Kategori Tingkat Kecemasan	Kategori Strategi Koping Keluarga						P-value
	Sedang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kecemasan Ringan	41	67,2	16	64,0	57	66,3	0,701
Kecemasan Sedang	18	29,5	7	28,0	25	29,1	
Kecemasan Berat	2	3,3	2	8,0	4	4,7	
Total	61	100	25	100	86	100	

Tabel menunjukkan hubungan strategi koping keluarga dengan tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Berdasarkan penyajian data pada tabel tersebut, terdapat 61 responden dengan strategi koping keluarga sedang diantaranya sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 41 orang (67,2%), kecemasan sedang sebanyak 18 orang (29,5%) dan hanya 2 orang (3,3%) yang memiliki kecemasan berat. Sedangkan, pada 25 responden dengan strategi koping keluarga yang baik, didapatkan sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan sebanyak 16 orang (64,0%), kecemasan sedang sebanyak 7 orang (28,0%), dan hanya 2 orang (8,0%) dengan kecemasan berat.

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p-value (0,701) > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi koping keluarga dan tingkat kecemasan.

Tabel 6 Analisis bivariat dukungan keluarga dengan kecemasan

Kategori Tingkat Kecemasan	Kategori Dukungan Keluarga						P-value
	Rendah		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kecemasan Ringan	28	70,0	29	63,0	57	66,3	0,694
Kecemasan Sedang	11	27,5	14	30,0	25	29,1	
Kecemasan Berat	1	2,5	3	6,5	4	4,7	
Total	40	100	46	100	86	100	

Tabel menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Berdasarkan penyajian data pada tabel tersebut, terdapat 40 responden dengan dukungan keluarga rendah diantaranya sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 28 orang (70,0%), kecemasan sedang sebanyak 11 orang (27,5%) dan hanya 1 orang (2,5%) yang memiliki kecemasan berat. Sedangkan, pada 46 responden dengan dukungan keluarga yang tinggi, didapatkan sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan sebanyak 29 orang (63,0%), kecemasan sedang sebanyak 14 orang (30,4%), dan hanya 3 orang (6,5%) dengan kecemasan berat.

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p-value (0,694) > α (0,05) yang berarti

tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

1) Usia

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 86 responden di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru, didapatkan usia mayoritas adalah rentang umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 57 orang (66,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vellyana, Lestari, dan Rahmawati (2017) tentang pemberian video edukasi menurunkan kecemasan pasien *coronavirus disease* 2019, dijelaskan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Menurut peneliti usia muda lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan usia yang lebih dewasa disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi suatu masalah. Terbukti pada penelitian didapatkan usia remaja prevalensi tingkat kecemasaannya lebih tinggi dibandingkan usia dewasa.

2) Jenis Kelamin

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak jenis kelamin perempuan dengan jumlah 71 responden (82,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dai et al. (2020) tentang gejala kecemasan dan depresi pada pasien Covid-19, pasien wanita cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada pasien pria. Faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-

laki (Vellyana et al., 2017). Menurut peneliti wanita cenderung mengutamakan perasaan nya dibandingkan logika, berbeda dengan laki-laki yang lebih mengutamakan logika daripada perasaan.

3) Status Pendidikan

Penelitian ini didapatkan sebagian besar status pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan 78 responden (90,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halawa (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dan strategi penanganan kecemasan pada perawat yang merawat pasien penderita Covid-19, dikatakan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah akan lebih rentan terhadap kecemasan. Hal ini karena kapasitas berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh pendidikan tinggi mereka. Secara umum, pendidikan sangat membantu dalam memodifikasi sikap, pola perilaku, dan pola pengambilan keputusan. Jumlah pendidikan yang signifikan akan memudahkan seseorang untuk mengenali tekanan baik di dalam dirinya maupun di luar dirinya. Kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah individu berfikir secara luas maupun rasional semakin mudah seseorang menerima dan mencari informasi baru dan semakin tinggi tingkat pengetahuan individu dalam menyelesaikan suatu masalah.

4) Status Pekerjaan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan status pekerjaan terbanyak ialah lainnya (mahasiswa/pelajar) dengan 48 responden (55,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vellyana et al. (2017) tentang pemberian video edukasi menurunkan kecemasan pasien *coronavirus disease* 2019. Vellyana et al. (2017) menjelaskan bahwa penghasilan yang digunakan sebagai indikator status ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat

kecemasan. Menurut peneliti status pekerjaan mempengaruhi kecemasan dikarenakan semakin banyak dukungan dari berbagai pihak, seperti rekan kerja, relasi pertemanan maka semakin mudah dalam menghadapi kecemasan dikarenakan individu bisa bertukar pikiran dengan berbagai pihak dan bertanya mengenai masalah yang dihadapi.

Strategi Koping Keluarga

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden dengan strategi koping keluarga terbanyak ialah kategori strategi koping sedang sebanyak 61 responden (70,9%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofalia (2020) tentang pengaruh strategi koping terhadap stres pada masyarakat di era pandemi Covid-19 dalam penelitian tersebut didapatkan hasil mayoritas strategi koping baik dengan 26 responden (52%).

Strategi koping yang adekuat dapat meminimalisir stress yang dirasakan sehingga dapat menjadi salah satu cara dalam menangani masalah stress pada masyarakat akibat pandemi Covid 19. Dunia menghadapi masalah kesehatan masyarakat yang serius selama pandemi COVID-19. Pengumpulan informasi baru tentang stress di masyarakat selama pandemi. Hasilnya dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan mental dan individu yang mungkin berisiko tinggi dan mendapat manfaat dari intervensi. Upaya mengembangkan mekanisme koping masyarakat harus ditingkatkan untuk mengurangi stress yang dirasakan. Pendekatan spiritualitas mungkin menjadi alternatif untuk meningkatkan mekanisme koping untuk manajemen stress (Nofalia, 2020).

Dukungan Keluarga

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 46 responden (53,5%), dan kategori dukungan keluarga rendah sebanyak 40 responden (46,5%). Penelitian ini sejalan dengan Winarsih dan

Sukarno (2020) tentang dukungan keluarga pada pasien Covid-19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung, dalam penelitian tersebut didapatkan pasien dengan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 34 orang (68%).

Dukungan keluarga adalah bentuk perhatian, kasih sayang, simpati, kebersamaan yang diperoleh individu dari keluarga. Dukungan emosional keluarga membuat seseorang merasa aman, nyaman, disayangi, diperhatikan dan menjadikan semangat ketika berada pada situasi yang sulit. Dukungan keluarga yang kuat diharapkan mampu menurunkan respon psikologis pasien, supaya pasien berkonsentrasi pada pengobatan dan perawatan. Salah satu faktor terpenting dalam mendorong pemulihan dan menurunkan kecemasan orang selama proses penyembuhan adalah dukungan keluarga. Salah satu aspek terpenting dalam menurunkan kecemasan masyarakat adalah dukungan keluarga. Dukungan sosial bermanfaat bagi pasien Covid-19 karena meningkatkan harga diri, mengurangi dampak stres, dan meningkatkan kesehatan psikologis yang lebih baik (Winarsih & Sukarno, 2020).

Kecemasan

Penelitian menunjukkan hasil bahwa mayoritas kategori tingkat kecemasan yang dialami penyintas Covid-19 berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 57 responden (66,3%) responden dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 25 responden (29,1), dan kategori kecemasan berat sebanyak 4 responden (4,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika dan Listyorini (2022) tentang dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dalam penelitian tersebut memiliki tingkat kecemasan ringan, hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa tingkat kecemasan pasien yang terkonfirmasi Covid-19 lebih didominasi oleh pasien dengan kategori tingkat kecemasan ringan.

Kecemasan terjadi karena adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Selain itu terdapat perubahan secara fisiologis, seperti peningkatan denyut jantung, perubahan frekuensi nafas, serta perubahan tekanan darah. Kecemasan dapat terjadi pada tiap individu sesuai dengan kondisi dilingkungan sekitarnya (Winarsih & Sukarno, 2020). Manusia sering mengalami kecemasan karena berfungsi sebagai pengingat akan potensi bahaya yang mengintai di setiap sudut. Namun, kecemasan akan menghambat aktivitas sehari-hari ketika ia berubah dari kecemasan yang normal dan dapat dikendalikan menjadi kecemasan yang terus-menerus dan tidak terkendali (Pradika & Listyorini, 2022).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Strategi Koping Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penyintas Covid-19.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,701) > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi koping keluarga dan tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofalia (2020) pengaruh strategi koping terhadap stres pada masyarakat di era pandemi Covid-19 yang menyatakan ada pengaruh strategi koping dengan stres pada masyarakat di Dusun Kapringan Desa Dukuhklopo, Peterongan Jombang. Hal ini dibuktikan hasil dari uji statistik menggunakan Spearman's rho memiliki nilai signifikansi 0,003 (< α 0,05) sehingga hipotesis alternatifnya diterima. Tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi jenis strategi koping antara lain konsep diri, dan sumberdaya yang tersedia (Maryam, 2017). Sumberdaya koping dapat diartikan segala sesuatu yang dimiliki keluarga baik bersifat fisik dan non fisik untuk membangun perilaku koping. Sumberdaya koping

tersebut bersifat subjektif sehingga perilaku coping bisa bervariasi pada setiap orang. Cara seseorang atau keluarga melakukan strategi koping tergantung pada sumberdaya yang dimiliki. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian seseorang yang diketahui dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain misalnya (Maryam, 2017).

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penyintas Covid-19

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,694) > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Sukarno (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD Temanggung yang menyatakan hasil uji Chi-square diperoleh *p value* 0,002 dan *p value* < 0,005 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung. Dukungan keluarga tidak ada hubungan dengan tingkat kecemasan dikarenakan, dukungan keluarga lebih berpengaruh kepada tingkat kesembuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Soemari et al. (2020) dimana bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam penyembuhan pasien. Hasil penelitian juga ditemukan bahwa terjadi penurunan beban dan peningkatan dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan mental atau psikologis akibat Covid-19. Penelitian ini juga didukung oleh Soemari et al. (2020) didapatkan data bahwa dukungan sosial dan regulasi emosi memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap resiliensi keluarga penderita Covid-19. Dukungan sosial

yang nyata dan regulasi emosi yang positif akan meningkatkan resiliensi keluarga dalam merawat pasien kesehatan mental. Penelitian serupa dilakukan Fitriani (2020) dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada pendekatan studi pustaka. Data yang diperoleh pada penelitian Agah Nugraha & Simanullang (2021) menunjukkan bahwa peran keluarga sangat baik dan membantu jika perannya dilaksanakan secara optimal, maka keluarga akan terhindar dari Covid-19 dan mampu mencegahnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti sadar banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengisian dilakukan dengan dua metode, dengan pengisian kuesioner langsung serta online, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan interpretasi yang berbeda dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

SIMPULAN

Simpulan setelah dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat strategi koping keluarga dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 17-25 tahun sebanyak 57 responden (66,3%). Jenis kelamin lebih banyak responden yaitu perempuan sebanyak 71 respon (82,6%). Responden dengan status pendidikan paling banyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 78 responden (90,6%), dan responden dengan status pekerjaan terbanyak ialah lainnya (mahasiswa/pelajar) dengan 48 responden (55,9%). Gambaran strategi koping keluarga terbanyak ialah kategori strategi koping sedang sebanyak 61 responden (70,9%), gambaran dukungan keluarga mayoritas responden dengan kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 46 responden (53,5%), dan mayoritas kategori tingkat kecemasan yang dialami penyintas Covid-19 berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 57 responden (66,3%) responden.

Uji *Chi-Square* setelah dilakukan analisis dengan SPSS untuk strategi koping keluarga

dan tingkat kecemasan penyintas Covid-19 didapatkan nilai *p-value* (0,701) > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi koping keluarga dan tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Sedangkan hasil uji statistik *chi-square* pada dukungan keluarga dan tingkat kecemasan didapatkan nilai *p-value* (0,694) > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan penyintas Covid-19 di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Sehingga dapat diketahui tingkat kecemasan yang dialami penyintas Covid-19 saat ini tidak mempengaruhi dukungan keluarga maupun strategi koping keluarga.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan acuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan keluarga tentang strategi koping keluarga. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data untuk pengembangan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi koping keluarga dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penyintas Covid-19.

-
- 1 **Salsa Adelia Rahmadani** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - 2 **Erwin, S.Kp., M.Kep** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - 3 **Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB, PhD** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
-

DAFTAR PUSTAKA

Agah Nugraha, & Simanullang, R. H. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi Rumah Sakit Aminah 2021. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 164–169.

<https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7>

[i2.661](#)

- Dai, L. L., Wang, X., Jiang, T. C., Li, P. F., Wang, Y., Wu, S. J., Jia, L. Q., Liu, M., An, L., & Cheng, Z. (2020). Anxiety and depressive symptoms among COVID-19 patients in Jiangnan Fangcang Shelter Hospital in Wuhan, China. *PLoS ONE*, 15(8 august), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238416>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). *Data covid-19 perkecamatan kota pekanbaru*.
- Fitriani. (2020). Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19. 1–8.
- Kurniawan, Y., & Susilo, M. N. I. B. (2021). Bangkit pascainfeksi: dinamika resiliensi pada penyintas covid-19. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3326>
- Maryam, S. (2017). Strategi coping: teori dan sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Mashudi, S. (2021). Pengaruh koping terhadap kesehatan keluarga dalam menghadapi pandemi covid-19. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 7(1), 55–58. <https://pdfs.semanticscholar.org/e55d/c15bdf5a04ca8a20430303baad0e7516ef2.pdf>
- Nofalia, I. (2020). Pengaruh strategi koping terhadap stress pada masyarakat di era pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 18(2), 93–102.
- Pradika, T. B., & Listyorini, M. W. (2022). Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di kerja puskesmas teluk pucung bekasi utara. *Malahayati Nursing Journal*, 4(April), 1034–1041.
- Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Variyani, R., Tsabitah, A. F., Zulkarnain, A. K., Wahyuningsih, M. S. H., Nugrahaningsih, D. A. A., Akmaliah, M., Syamsul, E. S., Amanda, N. A., Lestari, D., 2021, scmidt iotc, Sumule, A., Kuncahyo, I., Leviana, F., Xue-, W., Kimia, J. T., ... Jubaidah, S. (2020). Peran keluarga dalam mencegah coronavirus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5–7. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887->
- Susilo, A., & Rumende, C. M. (2020). Coronavirus disease 2019: tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Winarsih, A., & Sukarno. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di rumah sakit umum daerah temanggung. *Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*, 1–10.
- World Health Organization. Novel Corona Virus. Avaliabel from URL: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> . diakses pada: 20 Desember 2021 World Health Organization. Novel Corona Virus. Avaliabel from URL: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> . diakses pada: 20 Desember 2021
- Yanti, N. P. E. D. (2021). Pemberian Video Edukasi Menurunkan Kecemasan Pasien

Coronavirus Disease 2019 Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 329–338.

Yusuf, A. ., Fitryasari, R., & Nihayati, H. E. (2015). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa. Penerbit Salemba Medika. [https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x](https://doi.org/ISBN%20978-xxx-xxx-xx-x)

Zheng, D., Luo, Q., & Ritchie, B. W. (2021). Afraid to travel after covid-19? self-protection, coping and resilience against pandemic ‘travel fear.’ *Tourism Management*, 83(April 2020), 104261. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104261>